

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi insan yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam konteks pendidikan nasional, peserta didik dipandang sebagai subjek sekaligus objek operasional pendidikan, artinya peserta didik bukan hanya penerima informasi, tetapi juga pihak yang aktif mengembangkan potensi yang dimiliki melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu cara strategis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka yang telah lama dikenal sebagai wahana pembinaan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian generasi muda<sup>1</sup>.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam Taman Siswa atau peserta didik yang tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan kehidupan anak-anak yang kita didik, agar selaras dengan dunianya<sup>2</sup>.

SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam memandang pentingnya integrasi antara kurikulum formal dengan kegiatan nonformal dalam upaya menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kualitas kepemimpinan dan kemandirian yang tinggi. di tengah berbagai tantangan sosial dan perkembangan zaman yang semakin kompleks, kebutuhan akan pribadi yang tangguh, mandiri, dan berjiwa pemimpin menjadi sangat krusial. Lembaga ini telah mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu

---

<sup>1</sup> Hadijaya, Y., Novita, W., & Yusdiana, E. (2025). Pendidikan Sebagai Proses Transformasi Kebudayaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 276-287.

<sup>2</sup> Setyorini, A., & Asiah, S. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara:(Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan). *Turats*, 14(2), (2021). 71-99.

program unggulan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan diri peserta didik, baik secara mental, emosional, sosial maupun spiritual.

Pada usia remaja, khususnya tingkat SMP, peserta didik sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat penting. Peserta didik mulai menunjukkan keinginan untuk diakui, dihargai, dan diberikan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan yang bersifat formal saja tidak cukup untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Diperlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara utuh. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran sentral dalam menumbuhkan nilai-nilai luhur yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kejujuran, kepedulian, keberanian, kedisiplinan, dan tanggung jawab<sup>3</sup>.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kemandirian masih menjadi aspek yang perlu terus ditingkatkan di kalangan peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama. Banyak peserta didik yang cenderung pasif dalam mengambil inisiatif, kurang percaya diri dalam mengambil keputusan, serta mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sebaya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis dalam mengelola kegiatan, mengambil keputusan secara mandiri, maupun berperan sebagai pemimpin dalam kelompok. Kondisi ini jika tidak ditanggulangi sejak dini akan berdampak pada lemahnya karakter generasi muda dalam menghadapi tantangan global di masa depan<sup>4</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang bersifat wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah, memberikan ruang dan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan kemandiriannya secara langsung. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang dengan prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pendidikan dasar

---

<sup>3</sup> Novianti, W. Urgensi berpikir kritis pada remaja di era 4.0. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(1), (2020). 38-52.

<sup>4</sup> Observasi SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah 2024

kepramukaan, latihan kepemimpinan, kegiatan pencinta alam dan outdoor, simulasi kerja sama tim, kegiatan sosial dan bakti masyarakat, serta pengembangan keterampilan praktis.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah, termasuk di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah, berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang menjadi dasar hukum bagi seluruh aktivitas Kepramukaan di Indonesia.<sup>5</sup> Meskipun undang-undang Pramuka tidak secara khusus mengatur kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah, namun demikian dapat memberikan kerangka umum dan tujuan yang jelas bagi Gerakan Pramuka, yaitu untuk membentuk karakter, keterampilan serta rasa tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Dengan dasar hukum yang ada, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dapat melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama dan kedisiplinan untuk kehidupan Peserta Didik di masa yang akan datang.

Pendidikan dasar kepramukaan, merupakan tahap awal yang memperkenalkan peserta didik pada nilai-nilai dasar Pramuka seperti kode kehormatan, simbol-simbol, dan kewajiban sebagai anggota Pramuka. Pada tahap ini, peserta didik diajarkan untuk memahami arti penting dari disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Hal ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini yang menjadi fondasi utama bagi terbentuknya pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar<sup>6</sup>.

Latihan kepemimpinan menjadi program inti dalam pembinaan peserta didik melalui Pramuka. Kepemimpinan adalah proses untuk membuat orang memahami manfaat kerja bersama orang lain, sehingga peserta didik paham dan mau mengikutinya. *The term leadership is a word taken from the common cabulary and incorporated into the technical vocabulary of a scientific cipline*

---

<sup>5</sup> Kamizi, F., & Hadi, A. Politik Hukum Nasional Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Yang Berasaskan Pembangunan. Muamalah, (2019). 5(1), 31-52. <https://doi.org/10.19109/muamalah.v5i1.4933>

<sup>6</sup> Rusdianto, A Penanaman Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 03 Banjar Kertahayu Tahun 2024. Griya Cendikia, 9(2), . (2024). 312-324.

*without being precisely redefined.*<sup>7</sup>Greenberg dan Baron mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses satu individu mempengaruhi anggota kelompok lain menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasi. Sedangkan pemimpin adalah individu dalam kelompok atau organisasi yang paling berpengaruh terhadap orang lain.<sup>8</sup>Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan peran-peran strategis seperti memimpin regu, menyusun rencana kegiatan, mengambil keputusan bersama, serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan terlibat secara langsung dalam proses ini, peserta didik belajar bagaimana memimpin orang lain, menyampaikan gagasan dengan baik, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Proses ini sangat penting dalam membentuk karakter pemimpin yang visioner, komunikatif, dan mampu mengambil keputusan dalam situasi sulit.

Kegiatan pencinta alam dan aktivitas outdoor seperti kemah, hiking, dan eksplorasi alam juga menjadi bagian penting dari kurikulum Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menghadapi tantangan fisik dan mental, belajar hidup mandiri, serta mengembangkan ketahanan diri dalam situasi alam terbuka. Selain memperkuat aspek fisik, kegiatan ini juga mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan, menghargai alam, serta membentuk sikap tangguh dalam menghadapi berbagai kondisi yang tidak terduga. Hal ini sangat relevan dalam membentuk peserta didik yang adaptif, kreatif, dan mandiri.

Simulasi dan latihan kerja sama tim juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan Pramuka. Peserta didik diajak untuk terlibat dalam berbagai permainan dan tantangan yang memerlukan koordinasi, komunikasi, dan kepercayaan antar anggota tim. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, serta membangun rasa saling percaya. Nilai-nilai ini sangat penting dalam kehidupan sosial dan akan menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi.

Kegiatan sosial dan bakti masyarakat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memberikan kontribusi nyata kepada lingkungan

---

<sup>7</sup> Ibid, 2.

<sup>8</sup>Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada universitas Press, 2012), 318.

sekitar. Dalam kegiatan ini, peserta didik terlibat dalam aksi bersih lingkungan, bakti sosial, dan program kemanusiaan yang bertujuan untuk membentuk kepekaan sosial dan rasa empati. Hal ini tidak hanya mendidik peserta didik menjadi individu yang peduli, tetapi juga melatih peserta didik untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta didik memahami bahwa menjadi pemimpin bukan hanya soal memimpin orang lain, tetapi juga memberi manfaat bagi sesama. *Leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal.*<sup>9</sup> “kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang individu mempengaruhi kelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.

Pengembangan keterampilan praktis seperti pertolongan pertama, tali-temali, dan berbagai aktivitas teknis lainnya bertujuan untuk memberikan keterampilan hidup yang berguna dalam situasi sehari-hari maupun kondisi darurat. Kegiatan ini memperkuat aspek praktis dalam kehidupan peserta didik dan membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan di masa depan dengan bekal keterampilan yang memadai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meria yang berjudul Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan, hasil dari penelitian ini yaitu mengungkapkan bahwa<sup>10</sup>: 1) Kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah mampu mengembangkan diri Peserta Didik. Hal itu ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa percaya diri dan meningkatnya kemampuan komunikasi Peserta Didik. 2) Peningkatan pengembangan diri Peserta Didik selain karena faktor dalam diri peserta didik juga didukung oleh perhatian dan kebijakan kepala sekolah seperti menyediakan fasilitas latihan, dan pelatih yang profesional. Penelitian lain juga dilakukan oleh Elisa Ratnasari yang berjudul Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, hasil dari penelitian ini yaitu Hasil yang dicapai dalam manajemen pengembangan diri Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>9</sup> Peter G. Northouse, *Leadership Theory and Practice*, (America: SAGE, 2018), 43.

<sup>10</sup> Meria, A. Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2), (2018). 178–188. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>

di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh mampu melahirkan Peserta Didik berprestasi tingkat nasional serta dapat mengharumkan nama lembaga<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, mampu berkomunikasi dengan baik, serta menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah maupun tanggung jawab lainnya. Peserta didik juga lebih mampu mengelola waktu, menyusun prioritas, serta menunjukkan inisiatif dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka telah berhasil menjadi wadah strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah menunjukkan bahwa setiap program disusun dengan tujuan yang jelas dan terukur. Masing-masing kegiatan dirancang untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik, mulai dari aspek mental, fisik, sosial, hingga emosional. Perpaduan antara kegiatan teoritis dan praktis menjadikan Pramuka sebagai sarana pengembangan diri yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad 21. Di era globalisasi yang menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan lunak (soft skills) yang kuat, kegiatan seperti Pramuka menjadi sangat relevan untuk dikembangkan dan diperkuat di lingkungan sekolah<sup>13</sup>.

Keberhasilan program ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah juga tidak terlepas dari dukungan penuh pihak sekolah, pembina, serta partisipasi aktif peserta didik. Lingkungan yang mendukung, pendekatan yang menyenangkan, serta penghargaan terhadap partisipasi peserta didik menjadikan kegiatan ini tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai pengalaman belajar yang berharga. Dengan adanya program ini, sekolah telah menunjukkan

---

<sup>11</sup> Ratnasari, E. Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(2), (2020). 221–230.

<sup>12</sup> Observasi SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah 2024

<sup>13</sup> Wawancara Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah 2024

komitmennya dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai dasar pengembangan kompetensi Peserta Didik di luar kegiatan pembelajaran formal yang bersifat akademik. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pengembangan keterampilan sosial, emosional dan kepemimpinan.<sup>14</sup> kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai komponen dalam proses pembelajaran yang menyokong pencapaian tujuan pendidikan melalui pengembangan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi instrumen kegiatan dalam mengoptimalkan pengembangan potensi diri Peserta Didik yang meliputi berbagai bidang seperti seni, olahraga, budaya dan organisasi kepemudaan.

Seiring dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler semakin diakui sebagai fondasi pencapaian keseimbangan antara pembelajaran akademik dan pengembangan karakter Peserta Didik.<sup>15</sup> menegaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan positif dengan peningkatan prestasi akademik, keterampilan interpersonal, serta penguatan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan kiranya perlu merancang dan menyediakan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan minat Peserta Didik, guna mendukung pencapaian perkembangan pribadi yang optimal.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh Peserta Didik adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sebagai salah satu bentuk aktivitas di luar pembelajaran formal, memiliki keberdampakan positif dalam mengembangkan potensi diri Peserta Didik dalam berbagai aspek kehidupan<sup>16</sup>. Sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat,

---

<sup>14</sup> Sukiyat, Pendidikan Keparamukaan Berbasis Pendidikan Karakter (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 66.

<sup>15</sup> Nursalim, E., Hapriliani, H., Mas'ud, M. A., Sari, M. N. H., & Batua, A. Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Di Luar Jam Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, (2024). 49–60. <https://doi.org/10.62196/nfs.v3i1.46>

<sup>16</sup> Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah, "Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* (2021): 125–141.

pramuka tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan akademik, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial peserta didik<sup>17</sup> Melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas yang melibatkan kerja sama tim, pengambilan keputusan, serta manajemen waktu yang kesemuanya merupakan kompetensi esensial untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa-masa berikutnya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman baru, tetapi juga mengalami transformasi diri yang positif. Peserta didik belajar untuk menjadi individu yang mandiri, berani mengambil keputusan, mampu bekerja dalam tim, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Semua ini merupakan bekal penting dalam membentuk generasi pemimpin masa depan yang berkualitas, berintegritas, dan berkarakter kuat.

Dengan demikian, pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah bukan hanya merupakan bagian dari strategi pendidikan sekolah, tetapi juga merupakan bentuk nyata implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang holistik. Program ini tidak hanya menumbuhkan potensi peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan semangat kepemimpinan dan kemandirian yang tinggi. Oleh karena itu, keberadaan dan pengembangan kegiatan Pramuka di sekolah ini harus terus didukung dan ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi perkembangan peserta didik dan masyarakat secara umum.

Dari paparan data diatas maka peneliti mengambil judul "Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta"

---

<sup>17</sup> Mansyah, K., Alpiana, T. T., Adisty, S. E., Latifah, W. D., Fathoni, M. N., Nabila, N., & Qomah, I. (2024). Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka yang Telah Terhenti Sejak Pandemi Covid-19 SDN 1 Pangkut Kecamatan Aruta. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 78–87.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dengan mengacu pada konteks penelitian yang telah disebutkan, untuk memastikan agar pembahasan penelitian tetap fokus dan terarah, penelitian ini akan difokuskan pada “Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta”.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan kepemimpinan dan kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta.
2. Pelaksanaan Pengembangan kepemimpinan dan kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta.
3. Evaluasi Pengembangan kepemimpinan dan kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang dan fenomena penelitian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan kepemimpinan dan kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan kepemimpinan dan kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta?
3. Bagaimana Evaluasi Pengembangan kepemimpinan dan kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Pengembangan kepemimpinan dan kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kepemimpinan dan kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pengembangan kepemimpinan dan kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang manajemen pengembangan diri Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dalam memperluas pemahaman tentang kepemimpinan, kerjasama tim, dan kemandirian.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi terhadap pengembangan pribadi Peserta Didik. Dengan menggali aspek-aspek seperti pengembangan keterampilan kepemimpinan, kemandirian, kerja tim, dan nilai-nilai moral, penelitian ini dapat memperkuat teori-teori tentang pendidikan karakter dan pengembangan diri di lingkungan sekolah.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan secara teoritis dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terlibat, antara lain:

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan terutama permasalahan yang dialami oleh Guru. Digunakan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran bagi Peserta didik, selain itu juga untuk:

- 1) Untuk menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi.

- 2) Pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh mahasiswa agar dapat di jadikan bekal dalam terjun di masyarakat.
- 3) Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman serta langsung terjun di lapangan agar tahu persis keadaan yang sebelumnya baik dalam kegiatan mengikuti kePramukaan maupun kedisiplinan belajarnya mematuhi tata tertib sekolahnya

b. Bagi Lembaga SMP Islam Terpadu Al-Halimiyah

- 1) Agar lembaga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat
- 2) Sebagai umpan balik dari hasil penelitian tersebut agar berguna bagi pematangan program pendidikan sehingga diharapkan para lulusan mempunyai kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan.

